



Profil Mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Riau (Studi Tentang Spekulasi Dramaturgi Bagi Pengguna Instagram)

Aisah¹, Nurhamlin²

^{1,2} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia.

Email: aisah0754@student.unri.ac.id¹, nurhamlin@lecturer.unri.ac.id²

ABSTRACT. *The development of social media has become one of the most interesting phenomena in the history of modern information technology. From its humble beginnings to a complex global network, social media has changed the way we communicate and interact with one another. While its impact has been very positive in many ways, it is important to continue to consider the social and ethical implications of social media. This study uses a descriptive qualitative research method. The author collected data through interviews, a method where the subject and researcher meet in a specific situation to obtain information. The data sources were obtained from Sociology students at the University of Riau through interviews with purpose sampling. The results of this study have shown that life on social media, as depicted in the dramaturgical speculation on both the front stage and backstage by Instagram users, is indeed real. Instagram users tend to present a different side of themselves on the front stage, and similarly, in the backstage of real life—which is unknown to many people—individuals tend to behave according to their true personalities without any external pressure, and they tend to be themselves.*

Keywords: *dramaturgy, Instagram, speculation,*

ABSTRAK. Perkembangan sosial media telah menjadi salah satu fenomena paling menarik dalam sejarah teknologi informasi modern. Dari awal mula yang sederhana hingga jaringan global yang kompleks, media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Sementara dampaknya sangat positif dalam banyak hal, penting untuk terus memperhatikan implikasi sosial dan etis dari penggunaan media sosial dalam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penulis mengumpulkan data dengan metode wawancara yaitu metode saat subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Sumber data di dapat dari mahasiswa Sosiologi Universitas Riau melalui wawancara dengan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini telah memperlihatkan bahwasanya kehidupan dalam media sosial dalam spekulasi dramaturgi di panggung depan maupun panggung belakang yang di perankan oleh pengguna instagram memang benar-benar terjadi, mereka para pengguna instagram cenderung menampilkan sisi diri yang berbeda dengan yang sebenarnya di panggung depan begitu juga yang terjadi di panggung belakang dalam kehidupan nyata yang tidak di ketahui oleh banyak orang cenderung seseorang akan bersikap sesuai dengan ke pribadian asli nya tanpa ada tuntutan dari pihak manapun dan mereka cenderung akan menjadi diri sendiri.

Kata kunci: *dramaturgi, instagram, spekulasi.*

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang terhubung secara sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari seseorang yang lain sebagai pemenuhan kehidupan. Kemajuan teknologi telah melibatkan dan mengadaptasi seseorang untuk menciptakan bentuk baru dalam berkomunikasi serta bersosialisasi sebagai bentuk adanya inovasi teknologi komunikasi yaitu media yang biasa dipakai masyarakat dalam berkomunikasi.

Beberapa sisi dari efek media baru merupakan lahirnya sosial media seperti situs jejaring sosial yang lain. Saat ini para seseorang termasuk kita kini mulai masuk menghadapi zaman milenial, dari semua interaksi sosial mulai dikemas dalam sebuah media, salah satunya merupakan dengan adanya Sosial media. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun

audiovisual. Contohnya seperti twittwer, facebook, blog, forsquare, dan lainnya. (Danis Puntoadi:2011)

Zaman sekarang sosial media mulai bersinar sebagai panggung di mana orang menunjukkan diri untuk mendapatkan sebuah validasi dan popularitas satu orang ke orang yang lain. Sosial media memang bukan menjadi hal sesuatu hal yang tabu untuk dipahami di zaman sekarang ini, akan tetapi kini mulai terlihat jika Sosial media memang sudah menjadi “keharusan” bagi setiap individu.. Perkembangan seperti ini bisa menjadi sangat pesat karena di dukung oleh semakin canggih sebuah perangkat komunikasi dan semakin terangkaunya ketersediaan di beberapa jaringan internet. Pada tahun 2021 banyak *user* internet di Indonesia meningkat 11 (sebelas) persen dari tahun lalu yaitu dari 175,4 juta kini berubah menjadi 202,6 juta per *user*.

Perkembangan pengguna atau pemilik internet di Indonesia harus di disinyalir dengan adanya pemberian informasi kepada masyarakat secara terdata, berkala atau sekaligus dapat memberikan edukasi yang positif kepada banyak pengguna. Dengan berlatar belakang sebagai aplikasi jejaring sosial yang dikhawasukan untuk berbagi foto, Instagram memiliki ciri menarik yakni ada batas foto ke bentuk persegi, mirip dengan gambar Kodak Instamatic dan Polaroid, yang sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 sekarang, yang biasanya digunakan oleh kamera ponsel. (Herief Salbino:2014)

Tujuan dari Instagram ialah salah satu sebagai sarana bentuk kegemaran dari masing-masing pemilik akun Instagram yang ingin membagikan kegiatan, barang, tempat, foto diri maupun video tersebut. (Pradhana, 2019) Beberapa sosial media salah satunya seperti instagram adalah sosial media yang bisa dikategorikan sangat mempermudah untuk mencapai target pasar dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya hal itu bisa mencakup banyak pasar Sosial media sebagai memegang fungsi atau peran yang sangat penting pada dasar dalam ilmu berkomunikasi pada seseorang yang satu kepada seseorang yang lainnya.

Direktur Facebook Indonesia menuturkan kurang lebih 45 juta orang di Indonesia menggunakan Instagram secara aktif, Indonesia menjadi komunitas Instagram terbesar di Asia Pasifik, dan menjadi salah satu pengguna terbesar di dunia dari total 700 juta pengguna aktif setiap bulannya. (Agnes: 2021) Padahal, pengguna teknologi informasi modern, bisa dimulai yang fitur-fitur sederhana hingga jaringan fitur yang dibutuhkan sangat kompleks, Sosial media telah mengubah cara banyak seseorang berkomunikasi serta berkomunikasi satu sama lain. Sementara itu ternyata dampaknya sangat membantu dalam banyak hal, maka banyak orang yang mengatakan penting untuk terus memperhatimbangkan implikasi sosial ke depannya dan etis dari penggunaan Sosial media dalam kehidupan seseorang sehari-harinya.

Biasanya titik pasar pengguna dalam sosial media merupakan kelompok-kelompok yang ingin di menjadi sumber titik perhatian dalam bersosial media atau kemungkinan besar merupakan sekolompok orang tertarik dengan produk atau layanan yang dianjurkan. Sasaran pengguna Sosial media ini di sebut juga target pendengar atau titik pasar. Sasaran pengguna Sosial media bisa kelompokkan berdasarkan beberapa faktor, seperti: usia, jabatan, tingkat pendapatan, pendidikan, lokasi, perilaku, jenis kelamin, minat, dan aspirasi. Sasaran Sosial media dapat di gunakan sebagai tonggak untuk melacak kemajuan dan mengetahui sosial berhasil atau tidak.

Pada dasarnya, setiap orang memiliki langkah-langkah khusus dalam mempresentasikan dirinya kepada orang lain. dalam karyanya yang berjudul The Presentation Of Self In Everyday Live, Erving Goffman (1959) menyatakan bahwa individu disebut aktor, mempresentasikan dirinya secara verbal maupun non-verbal kepada orang lain yang berinteraksi dengannya. (Luik, Jandy E:2018)

Penggunaan internet berada dalam usia 12-18 tahun kini paling banyak dan mulai berada di titik angkat yang tinggi yaitu mencapai 99,16 %. Sisa daripada mayoritas anak muda Indonesia yang berusia 16-30 tahun ternyata mulai aktif mengakses nternet untuk berSosial media. Situs-situs atau aplikasi yang sedang *hype* dianggap sebagai wadah yang dapat membantu remaja menemukan kebenaran identitas (*real identity*) . Remaja dapat berkomunikasi secara baik atau secara sosial dengan orang lain yaitu dengan berSosial media dan mendapatkan *feedback* tentang kepribadiannya. Namun, beberapa dari remaja ini bisa dibilang sangat addict atau berlebihan dalam bersosial media.

Identitas seorang aktor dalam berinteraksi dapat berubah, tergantung dengan siapa sang aktor berinteraksi. (Suko Widodo. 2018) Akun tersebut yang memiliki nilai konsisten dalam memberikan informasi yang isinya mengenai seputar kehidupan selebriti maupun selebriti instagram (selebgram). Selebriti secara definisi adalah orang-orang yang dikenal secara luas oleh masyarakat, baik itu seorang bintang film, penyanyi, atlit, maupun model yang dikenal masyarakat karena prestasinya di dalam bidang yang berbeda. Selebriti merupakan spokesperson untuk sebuah brand. (Dadan Abdul Aziz:2016)

Kelebihan Instagram adalah memakai partisipasi publik sebagai corong iklan. Sekitar 3 juta pengguna Instagram memamerkan karya-karya fotonya melalui Twitter atau Facebook. Artinya, partisipasi pengguna Instagram yang fanatik dengan gembira dan sukarela menjadi sarana komunikasi bagi produk, tanpa terasa sebagai iklan. (Handoko Hendroyono:2012) Banyak *trend* dalam aplikasi instagram yang dibuat menjadi sebuah fenomena yang nyatanya

banyak dimanfaatkan oleh banyak pengguna, baik per pribadi, perusahaan, serta pemerintah untuk media komunikasi hingga sebagai media promosi.

Namun, akan tetapi ada pula yang menjadi sumber permasalahan yang bisa dikhawatirkan dalam penelitian mahasiswa seperti ini sebagai generasi yang sangat berusaha sekuat tenaga untuk memperlihatkan gambaran citra diri mereka di sosial media Instagram.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi, gambar tidak disajikan dalam numerik (Ummah, 2019). Pada konsep tersebut bahwasanya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang membuat hasil penemuan-penemuan yang tidak dapat dilakukan dengan cara menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai dokumen kunci, dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi, analisis data bersifat induktif serta pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2022).

Titik lokasi penelitian ini bertepatan di Kampus Fisip Universitas Riau Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi ini, Setelah peneliti melakukan pra riset terlebih dahulu, akhirnya peneliti menentukan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang ingin di teliti. Selain itu peneliti juga memahami lokasi tersebut karena peneliti sendiri kuliah di fisip dan bisa mengamati subjek penelitian yaitu mahasiswa dan melihat secara langsung Profil Mahasiswa Sosiologi Fisip Unri (Studi Tentang Spekulasi Dramaturgi Bagi Pengguna Instagram).

Subjek atau narasumber dalam penelitian ini 4 orang, yaitu mahasiswa jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau. Alasan memilih subjek dalam penelitian ini merupakan karena subjek merupakan mahasiswa Sosiologi dan subjek penelitian merupakan orang yang peneliti kenal di luar perkuliahan dan juga peneliti mengetahui kehidupan subjek penelitian di luar dunia maya, sehingga peneliti dapat memilih dan memilih narasumber yang tepat karena ingin mengetahui bagaimana mereka menanggapi hal-hal yang peneliti teliti. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada adalah pengamatan secara langsung atau observasi, wawancara mendalam dengan narasumber serta dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada Panggung Depan (Front Stage) Pengguna Instagram

Ervis Goffman menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam menunjukkan fronts stage merupakan bagaimana seseorang mulai bertindak ketika kita berada di “panggung” dan menyampaikan presentasi kepada orang lain, sedangkan pada sebuah perilaku panggung belakang merupakan bagaimana kita bertindak ketika kita berpikir tidak ada seorang pun yang berperan sebagai penonton. Dari wawancara peneliti bersama informan Dini Sapitriani mengenai panggung depan (front stage) yaitu sebagai berikut yaitu dalam dunia maya dan dalam panggung depan dari teori dramaturgi ini merupakan seseorang selalu ingin mendapat pengakuan dari orang lain, seseorang juga terkadang rela menjadi pribadi lain demi bisa memenuhi hasrat Sosial media yang harus dipenuhi misalnya instastory dalam Instagram. Informan Dini Sapitriani sudah menjelaskan bahwa apa yang ia gunakan dana pa yang ia tampilkan tak selamanya ia suka dan tak selalu ia gunakan dalam kehidupan sehar-harinya, hal yang ia tunjukkan semata-mata hanya untuk kepentingan sosial media saja dan untuk kepentingan pertunjukkan gaya dan menunjang penampilannya. Setelah modernisasi, makna sosialita sudah mengalami pergeseran makna menjadi wanita kaya, baik wanita karier maupun istri-istri yang mempunyai suami seorang pengusaha yang suka arisan dengan nilai rupiah yang fantastis. (Mufidatul, Munawaroh:2022)

Sementara itu, informan Nadia fitri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu apapun itu bentuk ungghan di Sosial media memang menjadi perhatian khusus bagi sebagian besar orang. perhatian yang diberikan di Sosial media sering kali menyangkut hal seperti penampilan atau yang lebih di kenal di kalangan anak remaja jaman sekarang merupakan *outfit* yaitu yang di gunakan dari ujung kaki sampai ujung kepala. Sama hal nya dengan sebelumnya bahwa penampilan bagian dari pembangunan citra diri di Sosial media baik itu positif maupun negative. Negative ataupun positif itu pilihan yang sang actor ambil dalam mempresentasikan dirinya di depan khalayak atau public.

Adapun informan Celsi memberikan pendapat bahwa Dalam Sosial media hal-hal yang disebutkan diatas memang sering diabaikan oleh orang dalam berkomunikasi si jejaring sosial. Berekspresi di Sosial media terkadang tidak melulu untuk sekedar pamer dan menunjukkan diri kita kepada orang banyak terkadang kepuasan diri sendiri juga menjadi hal yang lumrah, seperti memposting foto atau video diri sendiri untuk kepuasan diri sendiri atau untuk disimpan sehingga bisa menjadi kenangan di masa yang akan datang.

Peneliti menemukan sebuah kesimpulan dari wawancara di yaitu sebagai berikut yaitu dalam bersosial media membuat kita menjadi orang yang (*diferent*) berbeda. Kehidupan nyata

dan kehidupan maya berbeda bukan tanpa alasan ini di pengaruhi juga oleh gaya hidup, sudut pandang dalam Sosial media dan juga haus pujian atau pengakuan dari orang lain. Dalam kehidupan nyata mungkin tidak seperti apa yang di harapkan dan Sosial media di jadikan atau bisa di kendalikan oleh dirinya sendiri apa yang ingin ia tunjukkan atau apa yang ingin ia bangun mengenai citra dirinya bisa dengan mudah ia bangun di Sosial media. Self presenting merupakan sebuah proses dimana seseorang membangun citra diri dihadapan orang lain tentangnya. Seseorang akan dengan sengaja melakukan strategi tertentu agar dapat membangun kesan dan pengalaman diri pada orang lain.(Luky, Amelia, Dkk:2022)

Postingan makan di tempat mewah atau nongkrong di tempat yang sedang tren bisa sebagai bahan pendukung untuk membangun citra diri sebagai seorang yang memiliki banyak uang dan memiliki kehidupan yang glamor begitu juga pakaia yang dikenakan merk HP, merk tas dan lain sebagainya. Jika diteliti lebih lanjut, ada benarnya hal tersebut selagi tidak merugikan orang lain tapi hal ini menunjukkan bahwa teori dramturgi yaitu panggung depan (front stage) memang benar adanya dan memang terjadi di sekitar kita dan ini memang menjadi hal yang menarik untuk di teliti.

Hasil Penelitian pada Panggung Belakang (Back Stage) Pengguna Instagram

Back stage dalam sebuah teori dramaturgi menjelaskan mengenai sebuah penjelasan rinci tentang sesuatu hal yang di inginkan oleh actor untuk tidak di ketahui oleh audiens. Panggung belakang adalah tempat dimana aktor mempersiapkan diri, beristirahat, melakukan latihan, atau segala upaya untuk menunjang perannya di depan panggung. (Metta Rahma Melati:2016) .

Dalam wawancara dari Dini Safitri mengenai panggung belakang dalam teori Goffman ialah sebagai berikut yaitu mereka yang selalu eksis dalam Sosial media dan selalu berkecimpung didalam nya sejatinya juga mempunyai ke pribadian yang berbeda diluar medis sosial, mereka juga merupakan orang biasa yang menikmati hidup tanpa ingin di komentari oleh siapapun. Kehidupan nyata menampilkan kehidupan actor yang apa ada nya tanpa di tutup-tutupi dan tanpa ada filter yang membatasi setiap gerakan yang di lakukan. Hal ini seperti ini juga ternyata telah diisampaikan oleh informan Dini Safitri bahwa di dunia nyata atau kehidupan yang ia jalani sehari-hari kini mulai berbeda dengan kehidupan yang ia tunjukkan dalam berSosial media yang selalu harus terlihat menawan, cantik dan selalu memperhatikan apa yang akan ia kenakan namun di dunia nyata ia tidak terlalu memperdulikan hal tersebut, ia akan cenderung memakai apa yang membuat ia nyaman.

Dari wawancara diatas tentang panggung belakang (Back Stage) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu dalam kehidupan nyata yang tidak di ketahui oleh banyak

orang cenderung seseorang akan bersikap sesuai dengan ke pribadian asli nya tanpa ada tuntutan dari pihak manapun mereka cenderung akan menjadi diri sendiri. Sejalan dengan keterangan dari informan nadia fitri bahwa ia didunia nyata sama seperti orang pada umumnya yang rebahan di Kasur walau bagaimana pun gaya nya di rumah atau walau bagaimana pun *style* nya di rumah tidak lagi mementingkan *outfit* yang terpenting merupakan kenyamanan.

Kehidupan yang di idam-idamkan setiap orang memang tak jauh beda dengan keinginan seperti hidup mewah bergelimang harta atau ada pula yang ingin hidup dengan sederhana, hal ini juga yang menjadi gambaran ketika ia membuka Sosial media ia akan mewujudkannya di Sosial media, ia akan menjadi apa saja yang ia inginkan di Sosial media karena tidak aka ada seorang yang melarangnya. Namun, walaupun begitu tetap kehidupan nyata akan selalu menjadi tempat yang nyaman dimana di kehidupan nyata lah kita bisa mengusahakan apa yang ingin kita capai di Sosial media.

Sementara Celsi berpendapat Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan megenai panggung belakang bersama informan Celsi Maslina sebagai berikut yaitu sejatinya banyak juga diantara orang-orang menampilkan sisi berbeda dirinya di Sosial media ternyata juga tidak sanggup menjalaninya di kehidupan nyata nya. Hal ini membuktikan bahwa orang-orang juga tidak akan sepenuhnya bisa menjadi orang lain karna sejatinya siapa kita itulah yang ada di kehidupan nyata. Dalam teori Dramaturgi di sebutkan juga bahwa panggung belakang merupakan apa yang kita jalani sebenarnya di kehidupan tanpa ada tuntutan dari pihak manapun dan murni keluar dari diri sendiri. Panggung belakang juga merupakan hal yang sebenarnya terjadi di kehidupan seseorang dan kehidupan Sosial media merupakan kehidupan yang mungkin seseorang impikan dalam hidupnya maka dari itu seseorang rela melakukan fenomena yang mungkin tidak lakukan di kehidupan nyata seorang pemeran seperti memakai pakaian yang bagus memakai makeup agar terlihat cantik namun hal ini hanya di lakukan apabila ingin mengambil foto saja atau apabila ia ingin keluar saja kenyataannya di rumah ia akan kembali memakai pakaian nyamannya dan menghapus makeupnya.

Lalu informan Fia menambahkan bahwa Kehidupan sebenarnya terjadi di kehidupan nyata yang tindakannya yang dilakukan orang saat tidak ada penonton yang hadir dan tidak memenuhi kebutuhan orang lain melakinkan membuat kebutuhan pribadi. Sebagian orang atau bahwa hampir semua orang yang berada dalam ranah ini sebisa mungkin menjaga agar kedua ranah ini tetap terpisah dan berbeda, mengabaikan ekspektasi yang terkait dengan perilaku di depan panggung dan di belakang panggung dapat menimbulkan kebingungan, rasa malu, dan bahkan kontroversi.

Spekulasi Dramaturgi Bagi Pengguna Instagram

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, peneliti menemuka beberapa alasan diantaranya dikategorikan dalam beberapa alasan, yaitu:

Instagram sebagai Sosial media yang Populer di Kalangan Anak Muda

Memang benar adanya pernyataan dari informan Dini bahwa sosial media yang paling banyak penggemar si era sekarang ini ialah Instagram. Instagram sendiri di gunakan oleh 47,3% dari populasi di tahun 2024, dan itu merupakan pengguna di usia sekolah dan mahasiswa. Salah satu unsur yang menjadi daya Tarik pengguna untuk mengunduh dan memainkan aplikasi Instagram ialah karena aplikasi tersebut sangat popular dan bahkan menjadi ketertarikan tersendri bagi informan untuk mengunduh dan memainkannya. Kepopuleran itu juga di dukung dengan antusias anak-anak muda yang ingin ikut dalam tren terkini dan menjadi sesuatu hal yang wajib dan harus untuk dimiliki.

Sejak di luncurkan oktober 2010 lalu Instagram telah mengalami peningkatan oesat menjadi 2 miliar pengguna aktif, menjadikannya salah satu dari 4 jejaring sosial teratas di seluruh dunia dan lebih dari sepertiga pengguna internet aktif di dunia akan mengakses aplikasi ini setiap bulan. Jadi berapa banyak orang yang menggunakan Instagram saat ini di tahun 2024, Indonesia menempati posisi ke-4 sebagai pengguna Instagram terbanyak yaitu 104,8 juta pengguna. Pengguna terbanyak instagram terbanyak yaitu india dengan jumlah 358,55 juta pengguna dan di susul oleh Amerika dan bazil. (Fajrina, 2016) menyebutkan bahwa media soial berperan penting sebagai sarana untuk mengekspresikan diri atau mengaktualisasikan diri bagi para penggunanya. Salah satu media sosial yang popular dan banyak digunakan untuk mengekspresikan diri saat ini adalah instagram.

Awal mula tertarik dengan sesuatu itu biasanya karena ada dorongan atau pengaruh dari orang lain, sama hal nya dengan fia ia mengenal Instagram pertama kali melalui teman nya yang sudah lebahir dulu mengenal Instagram di bandingkan dengannya. Pengaruh dari orang sekitar membuat rasa ingin mencoba itu muncul sehingga hal-hal yang belum pernah sebelumnya kita lakukan atau kita miliki muncul ke inginan untuk mencoba. Jadi lingkungan berpengaruh terhadap keprinadian seseorang. Lingkungan yang oertama kali di kenalkan pada seseorang merupakan lingkungan keluarga, yakni tempat anak menapatkan pendidikan dan bersosialisasi untuk peryama kalinya.

Instagram Sebagai Media Komunikasi

Instragram merupakan aplikasi sosial media yang dapat di gunakan sebagai alat komuniaksi. Instagram sendiri dapat di gunakan untuk berkomunikasi atau interaksi dalam bersosial, komunikasi bisnis, komunikasi pemasaran (*market communication*) dan komunikasi

digital. Sosial media istagram juga merupakan interaktif sosial, yang bisa saja membuat orang-orang untuk mulai berkomunikasi dengan hampir semua orang dengan waktu fleksibel. Instagram tidak hanya bisa mengirim pesan ke sesama teman yang mengikuti kita di Instagram.

Kecepatan respon dalam merespon pesan yang kita kirim memang menjadi pertimbangan kita mengirim pesan kepada seseorang. Hal ini juga di paparkan Celsi dalam wawancara bahwa Instagram menjadi media yang ia gunakan untuk mengirim pesan yang ia harapkan mendapatkan respon cepat, faktor yang memperngaruhi hal tersebut bisa di sebabkan karena seseorang cenderung memakai suatu Sosial media dengan jangka waktu yang lama atau bisa juga di katakana bahwa ia memiliki media komunikasi favorit tersendiri dalam berkomunikasi. Fia Febrianti sebagai narasumber mengatakan Fia Febrianti dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagai berikut yaitu kita perlu berhati-hati terhadap apapun yang ada di Sosial media. Hal-hal yang perlu kita waspadai dalam berbagi pesan di Instagram merupakan baiknya kita berhati-hati dalam memilih kata dalam Sosial media jangan sampai menyinggung sang penerima pesan. Hal-hal lainnya yang patut kita wapadai yaitu pesan yang tidak pantas dan tidak senonoh yang dikirim berupa foto yang berbau pornografi yang bisa mengganggu kenyamanan kita sebagai penerima pesan.

sosial media semua orang tentu saja ingin menampilkan sisi yang baik dan sisi yang bisa menginspirasi banyak orang. Banyak hal-hal yang bisa dibagikan didalam sosial media tergantung seperti apa kita membangun citra tersebut. Pandangan orang-orang sangat di perhatikan oleh sebagian besar orang yang ber kutat di Sosial media karena itu menjadi tolak ukur tersendiri baginya dalam membangikan story apa lagi selanjutnya apabila unggahan sebelumnya memiliki banyak penonton dan banyak tanggapan dari pengikut instgaram. Foto dan video merupakan hal yang sudah lumrah di unggah di Instagram jadi, sebenarnya wajar-wajar saja apabila sebagian orang mengunggah foto dan video yang dianggap bagus untuk dibagikan ke Sosial media pribadinya.

Banyak cara yang di lakukan seseorang untuk menarik perhatian dari pengikut nya di sebuah sosial media, ini berkaitan juga dengan citra diri yang dibangun dalam Sosial media oleh seseorang. Seseorang rela melakukan apapun agar terlihat baik di Sosial media, hal ini sudah sering kita jumpai di dalam Sosial media dan bukan lagi hal yang asing di dengar dan kita lihat di jaman sekarang ini. Citra yang baik memang menjadi daya tarik tersendiri didalam Sosial media, siapapun yang berhasil membangun citra diri Sosial media cenderung memiliki lebih banyak pengikut dalam Sosial media nya, hal ini tentunya berdampak ke pengguna Instagram karena mereka merasa harus menampilkan hal yang baik dan bagus-bagus saja didunia maya agar sejalan dengan citra yang dibangun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui metode dalam wawancara dan observasi bersama narasumber tentang “Profil Mahasiswa Sosiologi Fisip UNRI (Studi Tentang Spekulasi Dramaturgi Bagi Pengguna Instargaram) dapat mengambil sebuah kesimpulan yaitu: Penggunaan Sosial media khususnya Sosial media Instagram di kalangan mahasiswa Sosiologi Universitas Riau memang menjadi tren, penggunaan Instagram bisa sebagai Sosial media sekaligus media komunikasi. Sosial media Instagram mempunyai dampak yang berbeda bagi setiap orang ada yang mempergunakan sesuai dengan kehidupan nyatanya ada pula yang sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh dari hasil lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu Mahasiswa Jurusan Sosiologi bisa mempergunakan Sosial media seperti aplikasi Instagram dengan baik dan bijak. Mahasiswa Sosiologi sebagai pengguna media instagram diharapkan mampu menjadi diri sendiri atau membangun citra diri yang sebenarnya di depan panggung (*front stage*) dan tidak berbeda dengan pa yang diperlihatkan atau ditunjukkan di belakang panggung (*back stage*) serta mampu menegendalikan Sosial media dengan baik, bukan malah sebaliknya Sosial media yang mengendalikan diri para penggunanya

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Pertiwi Sutrisno. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. Jurnal Common. Vol. 5 No. 2.
- Dadan Abdul Aziz. 2016. Pengaruh Celebrity Endorsement terhadap Minat Beli Konsumen, Jurnal Indonesia Membangun. Vol. 15, No. 3.
- Danis Puntoadi. 2019. Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Fajrina, H. N. (2016, Juni 27). Ada 22 Juta Pengguna Aktif Instagram dari Indonesia.
- Handoko Hendroyono. 2018. Brand Gardener. Tangerang: Literati.
- Herief Salbino. 2018. Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula. Jakarta: Kunci Komunikasi.
- Hidir, A dan Malik, R. 2024. Teori Sosiologi Modern. Tri Edukasi Ilmiah, Bukittinggi
- Luik, Jandy E. 2018. Media Sosial dan Presentasi Diri.

Luky, Amelia, Dkk, “Analisis Self-Presenting Dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman Pada Tampilan Instagram Mahasiswa”, (Malang:Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2022), Vol. 1, No. 2, hlm. 175.

Metta Rahma Melati. 2016. Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman Dalam Pola Penggunaan Ruang Publik Kafe Oleh Mahasiswa Di Kota Surakarta. Surakarta: UNS

Mufidatul, Munawaroh, “Hedonisme Remaja Sosialita”, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 5. No. 2, 2022, h. 203.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Yogyakarta Press (1st ed.). UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

Pradhana, T. A. (2019). Self Presenting Pada Media Sosial Instagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya).

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta,cv.

Suko Widodo. 2018. Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial. Malang: Aditya Media Publishing.

Ummah, M. S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In F. & S. Annisya (Ed.), Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Vol. 11, Issue 1). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).